

# IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MI RAUDHOTUL JANNAH

Tiara Salsabilla<sup>1</sup> Kasja Eki Waluyo<sup>2</sup> H. Masykur H. Mansur<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Kabupaten Karawang, Jawa Barat

<sup>2</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Kabupaten Karawang, Jawa Barat

<sup>3</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Kabupaten Karawang, Jawa Barat

Info Artikel	DOI: <a href="https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss2.art9">10.20885/tullab.vol7.iss2.art9</a>
Artike History	E-mail Addres
Submitted: May 19, 2025 Accepted: May 27, 2025 Published: June 2, 2025	<a href="mailto:2110631110201@student.unsika.ac.id">2110631110201@student.unsika.ac.id</a> <a href="mailto:kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id">kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id</a> <a href="mailto:masykur.mansyur@fai.unsika.ac.id">masykur.mansyur@fai.unsika.ac.id</a>
ISSN: 2685-8924	e-ISSN: 2685-8681

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Raudhotul Jannah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode NHT mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, membangun kerja sama antar siswa, dan membantu pemahaman materi SKI secara lebih mendalam. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti pengelolaan waktu dan kesiapan siswa dalam bekerja kelompok, namun secara keseluruhan penerapan metode ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Pendidikan, *Numbered Head Together*, Pembelajaran SKI

## A. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM), sedangkan SDM tergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan mengambil peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang berkualitas. Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Proses penyampaian tersebut sering dianggap sebagai proses mentrasfer pengetahuan (*Transfer of knowledge*). Dengan demikian, tujuan guru mengajar adalah untuk menanamkan pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar untuk membantu peserta didik dalam menjawab tantangan hidupnya secara efektif dan efisien. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana unruk membimbing agar terwujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaa, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan secara maksimal. Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa untuk sepenuhnya mengembangkan keagamaan, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan kemampuan yang mulia.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Kegiatan belajar mengajar dapat berhasil dengan baik melalui metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya yang direncanakan dan disengaja untuk mempersiapkan siswa untuk mengetahui, memahami, hidup, percaya, dan memiliki ketakwaan dan karakter mulia. Ini dicapai melalui kegiatan pengajaran, latihan mengajar, dan penggunaan pengalaman. (Qomariyah et al., 2021)

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk generasi yang cerdas, berakarakter, dan memiliki akhlak mulia. Di antara cabang pendidikan yang sangat berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya di lingkungan madrasah ibtidaiyah, adalah pendidikan agama Islam, termasuk mata pelajaran *Sejarah Kebudayaan*

*Islam* (SKI). Melalui pembelajaran SKI, siswa tidak hanya dikenalkan pada peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, tetapi juga pada nilai-nilai keteladanan, perjuangan, kepemimpinan, dan moralitas yang diwariskan oleh tokoh-tokoh besar umat Islam. (Astutik & Wulandari, 2021)

Pembelajaran Sejarah Budaya Islam (SKI) sangat penting untuk mengajarkan siswa nilai-nilai sejarah dan budaya Islam. Namun, pembelajaran SKI seringkali monoton, yang menyebabkan siswa tidak tertarik dan tidak terlibat. Untuk memastikan bahwa sejarah budaya Islam dipelajari dengan baik oleh siswa, guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang memfokuskan siswa dan meningkatkan interaksi mereka satu sama lain. Dengan cara ini, mata pelajaran tidak lagi dianggap membosankan dan tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Yakni keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan berpikir secara individu dan kelompok. Penggunaan Metode *numbered heads together* (NHT) dianggap mampu untuk mencapai hal tersebut karena metode NHT merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dan tanggung jawab individu dan kelompok. (Daniati, 2014)

Namun, dalam kenyataan di lapangan, pembelajaran SKI sering kali masih bersifat konvensional, terbatas pada penyampaian materi secara verbal oleh guru, sementara siswa hanya menjadi pendengar pasif. Hal ini menyebabkan minat belajar siswa terhadap pelajaran SKI menjadi rendah, dan nilai-nilai yang seharusnya diinternalisasi justru hanya dipahami secara kognitif, bukan sebagai pengalaman yang menyentuh ranah afektif maupun psikomotorik.

Salah satu solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat aktif, partisipatif, dan kolaboratif. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan adalah metode *Numbered Heads Together* (NHT). Metode ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut keterlibatan seluruh siswa dalam kelompok untuk berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusinya

secara bergiliran. Dengan cara ini, semua anggota kelompok dituntut memahami materi dan siap mewakili kelompok sewaktu-waktu.

Penerapan metode NHT dinilai sejalan dengan karakteristik pembelajaran SKI yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada nilai-nilai kebersamaan, musyawarah, tanggung jawab, dan keteladanan. Selain itu, metode ini juga dapat melatih keterampilan sosial siswa dan membangun rasa percaya diri, terutama bagi siswa yang selama ini kurang aktif dalam proses pembelajaran.

MI Raudhotul Jannah sebagai lembaga pendidikan dasar Islam menjadi ruang yang strategis untuk menerapkan metode ini. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran SKI di kelas V masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab yang bersifat satu arah. Siswa belum sepenuhnya terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan pemahaman mereka terhadap tokoh-tokoh dalam sejarah Islam, seperti Usman bin Affan, masih bersifat hafalan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi secara lebih mendalam dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Raudhotul Jannah, peneliti mengamati penggunaan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) di sekolah tersebut. Diperhatikan dari proses pengamatan yang peneliti lakukan ialah siswa kurang fokus pada pembelajaran di kelas, tampak siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru. Salah satu faktornya adalah metode yang digunakan seringkali monoton dan membuat siswa merasa bosan ketika proses belajar mengajar.

Melihat hal tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) diterapkan di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi metode NHT dalam pembelajaran SKI di MI Raudhotul Jannah, serta mengeksplorasi dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Berdasarkan hal di atas, maka dilaksanakanlah penelitian yang berjudul Implementasi **“Metode Pembelajaran**

## **Numbered Heads Together (NHT) dalam Pembelajaran SKI di MI Raudhotul Jannah”.**

### **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, berlandaskan filosofi postpositivisme yang mempelajari objek secara alamiah tanpa intervensi peneliti (Pristiwanti, 2022). Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menggali data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman, perasaan, dan pengalaman subjek terkait pembelajaran dengan metode Number Head Together (NHT). Observasi dilakukan secara terbuka, di mana peneliti memantau langsung proses pembelajaran dan penguasaan materi siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti catatan, buku, dan arsip penting lainnya (Mufidah, 2018; Nurul Khasanah, 2022). Penelitian ini dilakukan di MI Raudhotul Jannah Desa Walahar, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, dengan subjek guru dan siswa kelas V. Desain yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Qomariyah et al., 2021).

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa**

Metode merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana dalam kegiatan sehari-hari guna mencapai tujuan secara optimal. Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran memegang peranan penting sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberadaan metode yang tepat, disertai dukungan institusi pendidikan formal, menjadi faktor krusial dalam menciptakan proses belajar yang efektif. Guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan metode yang sesuai agar suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan. Namun, kenyataannya, tidak semua metode mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Sebagian metode yang bersifat konvensional bahkan cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode yang terbukti mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah metode pembelajaran kooperatif. Metode ini menekankan kerja sama antar siswa dalam

memahami materi pelajaran, membangun tanggung jawab bersama, dan menciptakan interaksi sosial yang positif di dalam kelas. Di antara berbagai tipe pembelajaran kooperatif, metode *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Khoiriyah, 2018).

*Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu teknik pembelajaran di mana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan setiap anggota kelompok diberikan nomor. Guru kemudian mengajukan pertanyaan kepada kelompok, dan siswa berdiskusi untuk menentukan jawabannya. Setelah diskusi selesai, guru memanggil secara acak salah satu nomor, dan siswa dengan nomor tersebut mewakili kelompok untuk menjawab pertanyaan. Strategi ini menciptakan situasi di mana setiap siswa harus siap, karena tidak ada yang tahu siapa yang akan dipanggil.

Metode NHT mendorong partisipasi aktif seluruh anggota kelompok, memperkuat pemahaman materi melalui diskusi, serta melatih tanggung jawab individu dan kelompok. Selain itu, metode ini juga menumbuhkan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan membiasakan siswa dengan perbedaan pendapat. Oleh karena itu, NHT sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan pendekatan yang interaktif dan kolaboratif ini, NHT dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.

Metode *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran di mana setiap siswa diberi nomor dan dibagi ke dalam kelompok. Selanjutnya, guru secara acak memanggil nomor siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan (Yenni, 2016). Metode ini dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Diperkenalkan oleh Spencer Kagan, NHT bertujuan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran (Niaba, 2024).

Secara umum, pembelajaran kooperatif tipe NHT menekankan pada kerja sama dan partisipasi aktif antaranggota kelompok. Metode ini menciptakan suasana kelas yang aktif dan dinamis, meningkatkan tanggung jawab individu, serta mendorong saling

membantu dalam memahami materi. Guru juga merasa terbantu dalam mengelola kelas karena metode ini memudahkan dalam memantau pemahaman siswa (Hanifa et al., 2023). Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode NHT menurut Silvia Aqida (2023) adalah sebagai berikut:

1. Penomoran (Numbering): Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4–5 orang, lalu memberikan nomor berbeda untuk setiap anggota kelompok.
2. Mengajukan Pertanyaan (Questioning): Guru memberikan pertanyaan yang dapat bersifat spesifik maupun umum.
3. Berpikir Bersama (Heads Together): Siswa mendiskusikan pertanyaan tersebut dan memastikan seluruh anggota kelompok memahami jawabannya.
4. Pemberian Jawaban (Answering): Guru memanggil secara acak salah satu nomor, dan siswa dengan nomor tersebut mewakili kelompok untuk menjawab di depan kelas.

Hasan et al. (2021) juga menjabarkan langkah-langkah implementasi NHT secara praktis, antara lain: membagi siswa ke dalam kelompok, memberikan nomor, menyajikan soal atau LKS, memberi waktu diskusi, dan akhirnya memanggil siswa berdasarkan nomor untuk menyampaikan hasil diskusi.

### **Kelebihan dan Kekurangan Metode NHT**

Kelebihan metode NHT di antaranya adalah:

1. Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai pendapat teman.
2. Memungkinkan siswa yang lebih pandai membantu temannya.
3. Meningkatkan kemampuan sebagai *tutor sebaya*.
4. Memupuk rasa kebersamaan dan toleransi terhadap perbedaan.
5. Menjadikan setiap siswa aktif dan siap mengikuti pembelajaran.
6. Mendorong diskusi yang sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.

Namun, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan:

1. Siswa yang terbiasa dengan metode konvensional mungkin kesulitan beradaptasi.
2. Guru dituntut untuk mampu memfasilitasi kelompok secara efektif.
3. Tidak semua siswa mendapat giliran untuk menjawab secara langsung.
4. Kemungkinan pemanggilan nomor yang sama oleh guru masih bisa terjadi (Aulia Hilma Mahasiswa et al., 2021).

Kendala lain yang sering muncul adalah keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan antaranggota kelompok, dan perlunya latihan agar siswa terbiasa dengan pola kerja kolaboratif. Meski demikian, guru dapat mengatasi hambatan ini melalui pemberian instruksi yang jelas dan evaluasi berkala (Dea, 2023).

### **Relevansi dan Efektivitas dalam Pembelajaran SKI**

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kagan (1994), yang menyatakan bahwa metode *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan pendekatan yang efektif dalam menciptakan pembelajaran kooperatif. Model ini didesain untuk meningkatkan tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok, melalui keterlibatan aktif semua anggota dalam proses pembelajaran. Dalam metode NHT, setiap siswa memiliki peran penting karena mereka tidak pernah tahu siapa yang akan dipanggil untuk menjawab pertanyaan. Hal ini menciptakan rasa tanggung jawab kolektif dalam kelompok dan memotivasi siswa untuk terlibat sepenuhnya dalam diskusi.

Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), penerapan metode NHT sangat relevan dan bermanfaat. Materi SKI pada dasarnya menuntut pemahaman naratif yang kuat, di mana siswa tidak hanya diharapkan mengetahui kronologi peristiwa, tetapi juga mampu menganalisis latar belakang, dampak, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran sejarah tidak dapat dilakukan secara pasif karena proses memahami sejarah membutuhkan keterlibatan berpikir kritis, refleksi, dan kemampuan mengaitkan fakta historis dengan konteks nilai-nilai Islam yang menyertainya. Oleh karena itu, metode NHT menjadi pendekatan yang tepat karena mengaktifkan seluruh siswa dalam memahami dan mendiskusikan peristiwa sejarah secara kolaboratif.

Melalui diskusi kelompok dalam NHT, siswa diajak untuk mendengarkan pendapat temannya, memberikan argumentasi, dan mencapai pemahaman bersama terhadap materi yang dipelajari. Pola interaksi seperti ini tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerja sama, dan menghargai perbedaan pendapat. Selain itu, metode ini membantu guru untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap pemahaman setiap siswa melalui sistem pemanggilan acak berdasarkan nomor, sehingga guru dapat memastikan bahwa semua siswa aktif terlibat.



Penerapan NHT dalam pembelajaran SKI juga mendukung semangat pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik, kolaborasi, berpikir kritis, dan pembelajaran bermakna. Dengan suasana kelas yang interaktif, siswa menjadi lebih fokus, termotivasi, dan merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, NHT bukan hanya strategi pembelajaran teknis, tetapi juga pendekatan pedagogis yang memperkuat kualitas proses pembelajaran secara holistik.

Penerapan NHT menjadikan siswa tidak hanya sebagai pendengar pasif, tetapi juga pelaku aktif dalam proses belajar. Pemanggilan acak berdasarkan nomor menuntut kesiapan setiap siswa dan meningkatkan perhatian mereka selama pelajaran. Hal ini turut mendorong keterlibatan aktif dan tanggung jawab individu dalam memahami materi.

Selain meningkatkan hasil belajar, metode NHT juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling membantu dalam memahami materi, serta memperkuat nilai kebersamaan dan gotong royong.

Dari segi hasil belajar, data peningkatan dari pre-test ke post-test pada siklus II menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi, khususnya pada topik Usman bin Affan. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Metode *Numbered Heads Together* (NHT) terbukti mampu memberikan stimulus belajar yang efektif, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif membangun pemahaman melalui diskusi dan kerja sama dalam kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas metode NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Ahdar & Wardana, 2019).

Metode NHT memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran, menjelaskan materi kepada teman kelompoknya, serta bersama-sama menyusun jawaban terbaik atas pertanyaan yang diberikan guru. Diskusi kelompok yang terstruktur menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan mendorong keterlibatan kognitif setiap individu. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan pemahaman siswa, karena setiap siswa dituntut untuk aktif dalam memahami materi dan siap memberikan jawaban kapan pun dipanggil. Sistem pemanggilan acak berdasarkan nomor juga memicu kesiapan mental siswa,

meningkatkan konsentrasi, serta rasa tanggung jawab pribadi dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), khususnya pada topik Usman bin Affan, pemahaman siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mencerna informasi historis dan mengaitkannya dengan nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi pemahaman naratif dan analitis seperti NHT menjadi sangat relevan dan efektif. Selain itu, penggunaan metode ini juga membantu guru dalam memantau perkembangan pemahaman siswa secara lebih objektif karena setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Secara keseluruhan, keberhasilan peningkatan hasil belajar pada siklus II memperkuat bukti bahwa NHT merupakan strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan akademik secara seimbang. Penerapan metode ini menjadi langkah konkret untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, khususnya dalam pembelajaran SKI di tingkat madrasah.

Guru juga merasakan manfaat dari penggunaan metode ini, karena proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Suasana kelas yang kondusif memudahkan guru dalam melakukan kontrol dan bimbingan. Meski dibutuhkan keterampilan dalam mengelola waktu dan kelompok, tantangan tersebut dapat diatasi dengan strategi yang tepat.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Raudhotul Jannah mengenai implementasi metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V, dapat disimpulkan bahwa metode NHT memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, terutama dalam hal keterlibatan siswa, dinamika kelas, serta kualitas pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Implementasi metode NHT menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, demokratis, dan partisipatif. Setiap siswa memiliki peran yang setara dalam kelompok, dan adanya sistem penomoran membuat setiap individu merasa memiliki

tanggung jawab untuk memahami materi karena sewaktu-waktu dapat ditunjuk mewakili kelompoknya. Hal ini membentuk kebiasaan belajar aktif, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mengurangi dominasi dari segelintir siswa saja dalam proses pembelajaran.

Dari sisi proses, guru bertransformasi dari sosok dominan yang hanya menyampaikan materi menjadi fasilitator yang membimbing dan mengarahkan diskusi. Siswa menjadi subjek pembelajaran yang aktif mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi. Dalam konteks pembelajaran SKI yang sarat nilai-nilai sejarah, keteladanan, dan moral, metode NHT membantu siswa untuk tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga merenungkan nilai-nilai yang terkandung dalam perjalanan hidup tokoh seperti Usman bin Affan.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode NHT dapat memfasilitasi keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi efektif, kerja sama, toleransi terhadap perbedaan pendapat, serta kemampuan menyampaikan ide secara sistematis. Pembelajaran menjadi tidak hanya tempat transfer pengetahuan, tetapi juga arena pembentukan karakter.

Meskipun terdapat beberapa kendala seperti belum meratanya keberanian siswa dalam berbicara dan tantangan dalam pengelolaan waktu, secara umum metode NHT sangat layak untuk diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran SKI, terutama untuk materi yang menuntut pemahaman kontekstual, diskusi nilai, dan penguatan karakter keislaman dan juga Metode ini efektif dalam membangun kerja sama, tanggung jawab, dan keterlibatan dalam proses belajar hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan yang signifikan dari peserta didik yaitu mereka mampu memahami materi dengan baik, meningkatnya partisipasi dan juga peserta didik merasa memiliki tanggung jawab yang sama dalam menopang kelompoknya karena metode NHT berbeda dengan metode pembelajaran kelompok biasa. Dalam pembelajaran kelompok biasa, salah satu anggota kelompok dapat mempresentasikan hasil kelompok bebas, tetapi dalam NHT, nomor yang dipilih secara acak oleh guru, sehingga setiap siswa dalam kelompok merasa bertanggung jawab atas diskusi kelompok, dan pada saat pengumpulan hasil diskusi peserta didik merasa percaya diri. Disarankan agar guru terus mengembangkan variasi pembelajaran aktif seperti NHT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. In *CV Kaaffah Learning Center*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Astutik, P., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 154–168. <https://doi.org/10.26740/JPAP.V9N1.P154-168>
- Aulia Hilma Mahasiswa, I., Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran, S., & Adi Santoso Dosen, S. (2021). Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 33–54. <https://doi.org/10.37286/JMP.V1I1.134>
- Daniati, D. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi ISMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Dea, O. S. (2023). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*.
- Hanifa, N., Stain, , Ritonga, B. S., Bengkalis, S., & Adryanza, E. (2023). Metode Number Head Together (NHT) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 54–68. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v3i2.618>
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta media group.
- Khoiriyah, S. (2018). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe*. 4(2).
- Mufidah, N. (2018). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 199–218. <https://doi.org/10.14421/ALMAHARA.2018.042-03>
- Niaba, A. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran SKI Siswa Kelas III Di MSI 14 Medono Kota Pekalongan*.
- Nurul Khasanah, 170213023. (2022). *Penggunaan Media Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa Di MTsN 2 Aceh Besar*.
- Pristiwanti, D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.
- Qomariyah, L., Tjahjono, A. B., & Makhshun, T. (2021). Implementasi metode pembelajaran numbered head together (NHT) dalam pembelajaran pai. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, 0(0). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8264>
- silvia aqida, D. (2023). 2797-3840 2797-992x. 3, 67–80.

Yenni, R. F. (2016). Penggunaan Metode Numbered Head Together (Nht) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 9(2). <https://doi.org/10.30870/JPPM.V9I2.1006>